

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu sektor yang berperan penting untuk pembangunan nasional dalam hal pembangunan ekonomi. Dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara, pembangunan ekonomi adalah suatu upaya yang dilakukan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu pondasi untuk melakukan pembangunan perekonomian negara dalam sektor industri. Bukti dari UMKM merupakan hal terpenting di negara ini adalah saat terdampaknya COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan perekonomian nasional mengalami kebangkrutan. Jenis usaha yang dapat bertahan dan berkembang pada saat itu adalah Usaha Mikro Kecil menengah, Serta juga memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pemulihan keadaan perekonomian negara. Hal ini terjadi karena mayoritas usaha berskala kecil tidak bergantung pada pinjaman dari luar kurs *dollar*. Saat terjadi fluktuasi nilai tukar, sedangkan perusahaan besar secara menyeluruh pasti berurusan dengan mata uang asing adalah pertama yang terkena imbas akibat terjadinya krisis (Irmayanti et al., 2021).

Pendapatan usaha merupakan pengaruh dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, karena pendapatan usaha pemberiannya sangat berpengaruh sangat besar terhadap kenaikan pendapatan disuatu daerah. Pendapatan yang dapat meningkatkan nilai aset bisa berasal dari pemberian jasa, produksi, atau penyerahan barang, yang merupakan kegiatan dari

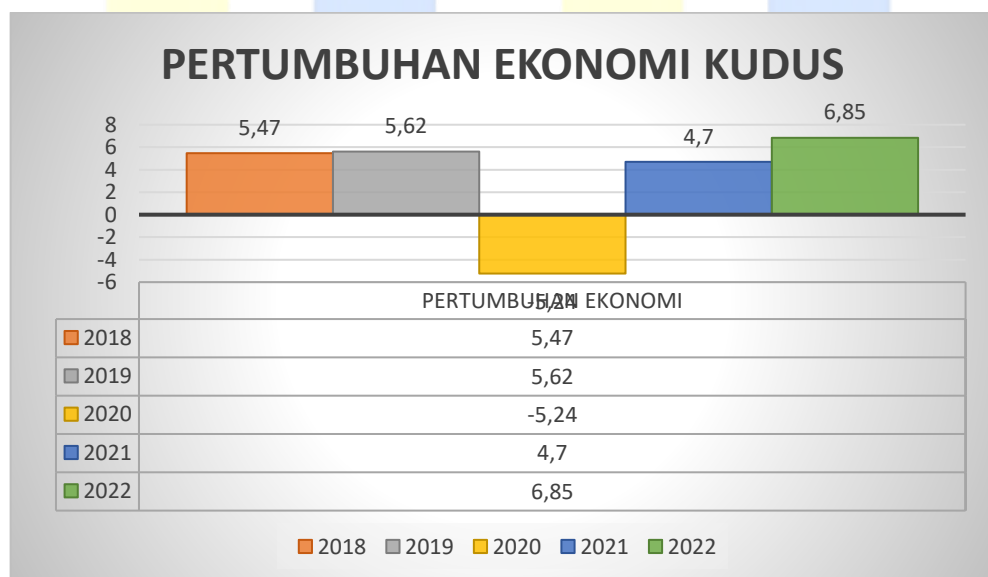
perusahaan tersebut. Pendapatan bertujuan untuk meraih keuntungan dari memberikan jasa, perdagangan atau aktivitas lainnya yang bertujuan mendapatkan keuntungan, sehingga meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat. Sumber Website: (www.ekon.go.id)

Dalam Pasal 35 (3) Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dijelaskan mengenai pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang sudah diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang sudah diatur dalam undang-undang. Perkembangan dalam bidang perekonomian terutama dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat berpengaruh dalam kemajuan ekonomi Indonesia di kancah dunia. Bidang ekonomi mulai melakukan perombakan besar karena kemunculan sebuah konsep baru yaitu ekonomi kreatif, ekonomi kreatif ialah konsep ekonomi di era ekonomi yang baru berpusatkan pada teknologi informasi dengan ide-ide yang baru dengan adanya *e-commerce* (Aji & Listyaningrum, 2021).

Dengan bersamaan meningkatnya pelaku UMKM di Indonesia serta semakin banyak situs *e-commerce* yang sudah mendukung untuk berkembangnya UMKM, Penggunaan dan pemanfaatan teknologi pada era digital marketing dapat menjadi peluang besar bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan usahanya. Namun teknologi yang semakin maju pada era ini tidak dapat sepenuhnya dimanfaatkan oleh para pelaku usaha dikarenakan pengetahuannya tergolong rendah yang dimiliki oleh para pelaku usaha sehingga pemahaman dan pandangan dalam penggunaan teknologi terbatas.

Fenomena dari pendapatan yang terjadi saat ini ialah mengalami peningkatan pendapatan UMKM seiring dengan terjadinya peningkatan jumlah pelaku UMKM. Pertumbuhan ekonomi dengan berbagai sektor yang mendukung setelah menghilangnya COVID-19.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kudus



Sumber data: (BPS,2023).

“Pendapatan UMKM di kabupaten Kudus mulai meningkat juga”, sudah dijelaskan oleh Ketua Komisi B Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kudus Ali Muklisin mengatakan, sejak akhir tahun 2021 lalu, UMKM sudah ada peningkatan pendapatan. Dibanding sebelumnya, pada saat pertama kali Covid-19 menyerang. Dirinya juga telah berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan Kudus. Memang, secara keseluruhan dari hasil percakapan, UMKM sudah merangkak dan mulai meningkat. Sumber data: (Syamsul Hadi, 2022). “Pendataan lengkap UMKM di Kudus pada tahun 2022. Dari data awal 17.182 ada peningkatan sekitar 50%. Mulai dari jenis makanan, minuman, hingga craft dan kerajinan,” terangnya, Senin (19/12/2022). Sumber data: (Saiful Ma'Sum, 2022). Setelah terdampaknya pandemi pelaku UMKM semakin banyak seiring meningkat pula pendapatan UMKM di kabupaten Kudus tetapi ada pula pelaku UMKM yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan persaingan antar pelaku UMKM semakin ketat.

Faktor pertama yaitu modal. Modal adalah sejumlah harta benda yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, modal bisa berupa dana barang dan sebagainya yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu dapat menambah kekayaan dan keuntungan. Hasil penelitian dari (Irmayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM karena modal yang besar. Hal ini juga didukung peneliti dari (Nayaka & Kartika, 2018) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan hasil penelitian dari (Sidik & Ilmiah,

2022) menyatakan bahwa modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM.

Faktor yang kedua adalah upah tenaga kerja. Upah tenaga kerja adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pekerjaan yang telah dilakukannya. Hasil penelitian dari (Irmayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM karena upah dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja. Hal ini juga didukung peneliti dari (Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian dari (Saputra, 2021) menyatakan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM.

Faktor yang ketiga yaitu teknologi informasi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi berbasis internet dan aplikasi yang disediakan untuk mengolah data, memasarkan dan menjual produk tertentu. Hasil penelitian dari (Matandra, 2018) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini juga didukung dari (Ayu et al., 2021) yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan hasil penelitian dari (Noviono et al, 2021) Berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM.

Penelitian pendapatan UMKM sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya kurang konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Irmayanti et al., 2021) Karena mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini terdapat dua perbedaan, yang

pertama penelitian yang dilakukan oleh (Irmayanti et al., 2021) terdapat dua variabel independen yaitu modal, upah tenaga kerja sedangkan pada penelitian ini menambahkan teknologi informasi. Penelitian ini menambahkan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap output dan laba pada suatu usaha. Semakin baik dalam memanfaatkan teknologi informasi maka semakin mudah berjalannya usaha, pelaku usaha akan memiliki peluang yang lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknologi informasi. Perbedaan yang kedua adalah objek pada penelitian (Irmayanti et al., 2021) mengambil objek pada UMKM Mandar sutera campalagian, sedangkan penelitian ini mengambil objek pada UMKM di Kabupaten Kudus.

Setelah uraian latar belakang yang sudah dijelaskan UMKM ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Kudus yaitu modal, upah tenaga kerja dan teknologi informasi. Oleh sebab itu penulis tergait untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Kudus**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor seperti modal, upah tenaga kerja serta teknologi informasi apakah telah mempengaruhi pendapatan para penggiat UMKM.

2. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada UMKM yang terdapat di wilayah Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Adanya pandemi covid-19 Pendapatan UMKM di Kabupaten Kudus menurun hingga tahun 2021 akhir, kebijakan *lockdown* yang berpengaruh kepada banyaknya pelaku UMKM menjadi tidak beroperasi dan gulung tikar karena harus menanggung semua upah tenaga kerja dan kebutuhan lainnya dimasa pandemi yang cukup lama, tetapi mulai awal atau akhir 2022 pendapatan UMKM di Kabupaten Kudus sudah mulai meningkat dengan pesat seiring bertambah pula jumlah UMKM di kabupaten Kudus. Karena pelaku UMKM di kabupaten Kudus semakin banyak seiring meningkat juga persaingan di semua sektor perdagangan yang semakin ketat. Ditambah lagi semakin banyak juga toko-toko online yang tidak terlalu membutuhkan modal yang banyak untuk membangun ataupun menyewa lahan toko untuk berjualan. Jika pelaku UMKM tidak dapat bersaing maka UMKM akan mengalami penurunan pendapatan.

Berdasarkan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
2. Apakah Upah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
3. Apakah Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap pendapatan UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dikemukakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah upah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Teknologi informasi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan seperti berikut ini:

1. Bagi pelaku UMKM
 - a. Pihak UMKM akan mengetahui dan memahami tentang betapa pentingnya melakukan pencatatan pembukuan untuk pelaku UMKM.
 - b. Dan juga memberikan betapa pentingnya untuk pelaku UMKM untuk memanfaatkan Teknologi informasi di era digital marketing ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Kudus.

3. Bagi pemerintah/Dinas terkait

Pihak pemerintah maupun dinas terkait dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan para pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi Informasi.

